

EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTERI KELAS III TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DI SMPN 1 SUKALARANG KABUPATEN SUKABUMI

Kurnia Afriyanti^{1*}, Retsu Siti Mariah¹

¹ Akademi Kebidanan Bakti Indonesia Bogor

Jl. Benteng No.32, Benteng, Kec. Ciampea, Bogor, Jawa Barat 16620

*Email: K77891423@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Salah satu penyakit yang menjadi penyebab kematian tertinggi di dunia adalah kanker. Di Indonesia sendiri terdapat 396.914 kasus kanker baru pada tahun 2020. Kanker payudara dan kanker leher rahim mendominasi kejadian kanker pada Wanita. Dari data-data di atas menunjukkan bahwa insiden penyakit kanker payudara masih cukup tinggi. Salah satu cara untuk melakukan deteksi dini kanker payudara adalah dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI. SADARI merupakan salah satu jenis deteksi kanker payudara dengan mengecek sendiri kondisi payudara apakah terdapat benjolan ataupun perubahan lainnya pada payudara. **Tujuan:** Untuk mengetahui adanya efektivitas pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video terhadap pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMPN 1 Sukalarang Kabupaten Sukabumi. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *pre eksperimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Sukalarang Kabupaten Sukabumi. Sampel penelitian berikut berjumlah 72 orang siswa, Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. **Hasil :** Tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI sebelum pemberian pendidikan kesehatan dengan media video didapatkan hasil rata-rata (mean) 58,56 sedangkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan media video didapatkan hasil rata-rata (mean) 88,02. Hasil statistik *uji paired t-test* nilai *p-value* 0,000 artinya pemberian pendidikan kesehatan tentang SADARI melalui media video efektif dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri. **Simpulan:** Terdapat efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMPN I Sukalarang Kabupaten Sukabumi. Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi pengetahuan tentang pemeriksaan SADARI yang di dapatkan remaja sebagai responden ini dapat di praktekan dan dijadikan prilaku kebiasaan sebulan sekali untuk mendeteksi secara dini kelaianan pada payudara.

Kata kunci: Media Video, Pendidikan Kesehatan, Sadari

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak mutlak bagi setiap manusia. Manusia sendirilah yang menjadi salah satu faktor untuk menentukan fungsi kesehatannya dengan mencegah timbulnya penyakit serta kematian. WHO (*World Health Organization*) mendefinisikan kesehatan adalah suatu keadaan dimana tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan, tetapi juga adanya keseimbangan antara fungsi fisik, mental, dan sosial (fatrida, N. D., Elviani, Y., 2022). Penyakit yang menjadi penyebab kematian tertinggi di dunia adalah kanker. Estimasi dari IARC (*International Agency of Cancer Research*) pada tahun 2040 angka kasus kanker baru dapat mencapai 30,2 juta kasus dengan angka kematian mencapai 16,3 juta kasus. Sekitar 70% dari kasus kanker baru akan

berasal dari negara berpendapatan rendah hingga menengah. Data GLOBOCAN (*Global Burden of Cancer Study*) tahun 2020 menunjukkan terdapat 19.292.789 kasus kanker baru di dunia dengan 3 kasus terbanyak adalah payudara, paru dan kolorektal.

Di Indonesia sendiri terdapat 396.914 kasus kanker baru pada tahun 2020 dengan sebagian besar pasien datang berobat pada stadium lanjut. Kanker payudara dan kanker leher rahim mendominasi kejadian kanker pada wanita (Kemenkes RI, 2020). Kanker payudara merupakan keganasan dari sel kelenjar, saluran kelenjar, dan jaringan penunjang payudara. Kanker payudara adalah suatu kondisi dimana sel telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga terjadi pertumbuhan yang tidak normal, cepat, dan tidak terkendali yang terjadi di dalam jaringan payudara (Dartiwen, & Aryani, 2022). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat di kabupaten/kota Jawa Barat pada tahun 2019 terdapat 1.259 wanita usia 30-50 tahun yang melakukan pemeriksaan dan di curigai menderita kanker payudara dengan 44 wanita di kota/kabupaten Sukabumi yang melakukan pemeriksaan dan terditeksi menderita kanker payudara (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2019).

Dari data-data di atas menunjukkan bahwa insiden penyakit kanker payudara masih cukup tinggi serta merupakan penyakit yang paling berbahaya jika menyerang wanita. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya kesadaran pada wanita untuk melakukan deteksi dini kanker payudara. Salah satu cara untuk melakukan deteksi dini kanker payudara adalah dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri atau biasa disebut dengan teknik SADARI. SADARI merupakan salah satu jenis deteksi kanker payudara dengan mengecek sendiri kondisi payudara apakah terdapat benjolan ataupun perubahan lainnya pada payudara (Nova, W. O., & Putri, 2020). Deteksi pada kanker payudara dapat dilakukan dengan melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) dan Mammografi, bahkan dari ketiga cara deteksi dini kanker payudara tersebut, SADARI merupakan cara paling mudah dan murah yang dapat dilakukan oleh wanita di rumah masing-masing (Kementerian Kesehatan RI, 2015) Untuk wanita usia 20 – 39 tahun, lakukan SADARI satu kali setiap bulan. Kemudian, bagi wanita usia 40 – 49 tahun, dapat melakukan SADARI satu kali setiap bulan, Pemeriksaan Payudara Secara Klinis SADANIS setiap tahun, dan screening mamografi satu kali setiap tahun. Lalu, untuk wanita usia 50 tahun keatas, lakukan SADARI satu kali setiap bulan, SADANIS setiap tahun, dan screening mamografi satu kali setiap 2 tahun (kecuali terdapat rekomendasi lain dari dokter) (KEMENPPPA, 2022)

Pendidikan kesehatan merupakan sebuah langkah awal dalam peningkatan pengetahuan seseorang, karena dengan adanya pendidikan kesehatan dapat memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada seseorang, tak terkecuali pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri karena dengan SADARI dapat menurunkan angka kejadian kanker payudara pada perempuan. Media promosi kesehatan merupakan salah satu sarana atau upaya yang dapat digunakan untuk menampilkan pesan atau informasi kesehatan yang ingin disampaikan kepada masyarakat sehingga meningkatkan pengetahuan yang akhirnya diharapkan dapat merubah perilakunya kearah positif atau mendukung terhadap kesehatan. Penggunaan media video tentang SADARI dapat memperjelas gambaran abstrak mengenai pentingnya pemeriksaan payudara sendiri, karena dalam proses pemberiannya responden tidak hanya mendengar materi yang sedang disampaikan, tetapi juga melihat secara langsung dan jelas tentang langkah-langkah sadari melalui video tersebut (Aeni, N., & Sri, 2018)

Video ini merupakan media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Video termasuk dalam media audiovisual dalam penyampaian dan tampilan persuasif menjadikan media komunikasi sangat bermanfaat bagi peningkatan pengetahuan dan perilaku hidup sehat. Pendidikan kesehatan menggunakan media video mampu menyampaikan pesan yang konsisten dan memberi kesempatan kepada penonton untuk menonton berulang kali dan dapat meningkatkan pemahaman. Media video juga dapat menyampaikan informasi lebih baik dibandingkan dengan media yang berbentuk tulisan, dan media video memiliki efek motivasi dalam proses pembelajaran. (Datu, C., & Widyastuti, 2017)

Berdasarkan hasil penelitian Nova, dkk 2020 ada peningkatan pengetahuan setelah pemberian pendidikan kesehatan melalui media video, dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata (mean) 50,27 menjadi 72,06. Hasil penelitian Niluh dkk 2020, media audiovisual video memberikan efektivitas tinggi dalam peningkatan pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pengetahuan pada kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual lebih besar dibandingkan pada kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet. Hal ini ditunjukkan melalui rerata selisih kelompok media audiovisual yaitu sebesar 26.60, sedangkan pada kelompok leaflet hanya sebesar 14,40. Dan hasil dari penelitian Kissal dkk 2019 mengatakan pengetahuan tentang kanker payudara dan keterampilan SADARI meningkat setelah pelatihan. Persentase siswa yang mempraktekkan SADARI reguler ditetapkan sebagai

14,6% sebelum pelatihan, 45,8% setelah 6 bulan, dan 28,1% setelah 1 tahun. Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh penyuluhan media video terhadap tingkat pengetahuan tentang SADARI. Tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan termasuk dalam kategori kurang (53,3%) dan meningkat menjadi kategori cukup (46,7%) setelah diberi penyuluhan dengan media video (Prabawati, A. D., & Rohmah, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melakukan survey ke lapangan pada tanggal 19 Mei 2023 di SMPN 1 Sukalarang menyatakan bahwa belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan terkait deteksi dini kanker payudara dengan SADARI sehingga mereka tidak mengetahui tentang kanker payudara dan cara melakukan SADARI. Wawancara singkat juga dilakukan dengan 10 orang, dan mendapatkan data bahwa 7 siswi tersebut tidak mengetahui apa itu sadari dan bagaimana melakukan sadari, 3 diantaranya mengetahui tentang sadari tapi tidak bisa mempraktekannya dengan benar. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMPN 1 Sukalarang Kabupaten Sukabumi".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pre eksperimental dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Pengetahuan diukur sebelum dan setelah dilakukan intervensi yaitu pemberian pendidikan kesehatan dengan video. Jenis sampling pada penelitian ini adalah total sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah siswi kelas III di SMPN 1 Sukalarang Kabupaten Sukabumi berjumlah 72 siswi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa angket, seperangkat soal tes, lembar observasi. Analisis data yang digunakan yaitu uji T berpasangan untuk mengetahui adanya perbedaan sebelum dan setelah intervensi yang dilakukan.

HASIL

Tabel 1. Rerata tingkat pengetahuan remaja putri kelas III tentang SADARI sebelum pemberian pendidikan kesehatan dengan media video di SMPN 1 Sukalarang Kabupaten Sukabumi.

Rerata Pengetahuan SADARI	n	Min-Max	Mean
Pengetahuan Sebelum Diberikan Penkes SADARI	72	26,6-93,3	58,56

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa rerata pengetahuan sebelum diberikan Pendidikan kesehatan tentang sadari pada siswi dengan jumlah 72 orang didapatkan nilai mean 58,56.

Tabel 2. Rerata tingkat pengetahuan remaja putri kelas III tentang SADARI sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan media video di SMPN I Sukalarang Kabupaten Sukabumi.

Rerata Pengetahuan SADARI	n	Min-Max	Mean
Pengetahuan Sesudah Diberikan Penkes SADARI	72	66,6-100	58,56

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa rerata pengetahuan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan tentang sadari dengan jumlah 72 siswi didapatkan nilai mean 88,02.

Tabel 3. Efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan remaja puteri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMPN I Sukalarang Kabupaten Sukabumi

Rerata Pengetahuan SADARI	Mean	Selisih	IK 95%	p-value
Pengetahuan Sebelum Diberikan Penkes SADARI	58,56	29,46	32,66-26,22	0,000
Pengetahuan Sesudah Diberikan Penkes SADARI	88,02			

Berdasarkan tabel diatas, penelitian ini dilakukan dengan uji *paired t-test* dimana hasil pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang SADARI didapatkan hasil rata-rata (mean) 58,56 dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang SADARI didapatkan hasil rata-rata (mean) 88,02 dengan selisih yaitu 29,46. Dari uji statistik di peroleh nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,000 $\alpha < 0,005$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan SADARI dengan media video. Pemberian intervensi pendidikan kesehatan SADARI dengan media video. Pemberian pendidikan kesehatan dengan media video efektif terhadap peningkatan pengetahuan remaja puteri kelas III di SMPN 1 Sukalarang Kabupaten Sukabumi.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan remaja puteri sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI memiliki nilai rata-rata sebesar 58,56. Hasil penelitian terhadap 72 responden didapatkan bahwa pengetahuan

sebelum diberikan intervensi yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 9 orang (12,5%), namun 31 orang (43,1%) lainnya masih memiliki pengetahuan yang kurang dengan nilai terkecil yang di dapatkan 26/100. Sehingga pengetahuan responden masih di anggap kurang mengetahui tentang SADARI dan bagaimana cara melakukannya.

Kurangnya pengetahuan remaja puteri ini disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Fadhil dan Nurhasim (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan terdiri dari faktor internal yang meliputi usia, pengalaman, intelegensia, jenis kelamin dan faktor eksternal yang meliputi pendidikan, pekerjaan, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, informasi. Hal ini sejalan bahwa lingkungan sekitar mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu hasil wawancara yang dilakukan kepada 10 siswi di SMPN 1 Sukalarang bahwa belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang SADARI sehingga berdampak pada pengetahuan yang kurang tentang SADARI. Hal ini disebabkan karena lingkungan sekitar masih kurang penyuluhan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri. Sumber informasi juga mempengaruhi pengetahuan remaja puteri. Hal ini didukung oleh penelitian karimah (2014) di anak remaja pesantren Amanatul Ummah karena informasi yang terbatas dalam pesantren dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan.

Remaja puteri di SMPN 1 Sukalarang sebelum diberikan intervensi sebagian remaja puteri masih memiliki pengetahuan yang kurang karena kurang terpapar sumber informasi tentang pemeriksaan SADARI baik melalui video, televisi maupun penyuluhan kesehatan, sehingga remaja puteri di SMP 1 Sukalarang tidak memiliki pengalaman untuk melakukan SADARI. Sejalan dengan penelitian maryuni dkk 2022 yg berjudul efektivitas media video terhadap pengetahuan sadari. Pengetahuan sebelum dilakukan intervensi berupa edukasi kesehatan tentang sadari melalui media video didapatkan responden dengan tingkat pengetahuan baik yaitu 1 responden, tingkat pengetahuan cukup 16 responden dan 45 responden berpengetahuan kurang, hal ini disebabkan karena minimnya informasi dan rendahnya kesadaran untuk melakukan deteksi dini terhadap kanker payudara ini. Hasil penelitian kurangnya pengetahuan sebelum diberikan intervensi juga didukung oleh penelitian Emi (2014) menyatakan bahwa pengetahuan seorang remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video tentang pemeriksaan sadari masih dalam kategori kurang yaitu sebanyak 80%. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Lubis (2017) mengatakan bahwa pengetahuan yang rendah terjadi karena umumnya siswi belum mempelajari tentang SADARI.

Kurangnya pengetahuan siswi terkait pemeriksaan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara dapat disebabkan masih rendahnya pengalaman siswi terkait hal tersebut. Selain itu siswi malas untuk menggali informasi yang sebenarnya banyak tersebar di media massa, atau media komunikasi yang lainnya, karena kurangnya terpapar informasi tentang pemeriksaan SADARI baik melalui media video, leaflet, televisi maupun penyuluhan kesehatan lainnya. Remaja putri lebih memiliki kecenderungan menyukai hal-hal yang bersifat pertemanan, fashion, percintaan dan lain sebagainya dibandingkan masalah kesehatan terutama personal care. Oleh karena itu, para remaja putri tersebut kurang atau tidak memiliki pengalaman untuk melakukan pemeriksaan SADARI. Selain itu faktor lingkungan sekolah yang kurang memberikan informasi tentang SADARI sehingga informasi tersebut sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan siswi. Kurang terpaparnya informasi tentang SADARI baik melalui video, televisi maupun penyuluhan kesehatan, maka siswi SMPN 1 Sukalarang ini kurang memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI.

2. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video

Tingkat pengetahuan remaja puteri SMPN 1 Sukalarang sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI sebanyak 72 orang memiliki nilai rata-rata sebesar 88,02 dengan nilai tertinggi yang di dapatkan responden adalah 100. Pengetahuan responden menunjukkan peningkatan nilai sebanyak 29,46 dengan yang memiliki nilai baik bertambah menjadi 61 orang (84,7%) dan 11 orang (15,2%) memiliki nilai cukup yaitu 66-73/100 Tidak ada nilai kurang yang di dapatkan sesudah diberikan intervensi.

Penggunaan media video dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar sebagai alat bantu, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan yang ingin disampaikan. Penggunaan video tentang SADARI dapat memperjelas gambaran abstrak mengenai pentingnya pemeriksaan payudara sendiri, karena dalam proses pemberiannya responden tidak hanya mendengar materi yang sedang disampaikan, tetapi juga melihat secara langsung dan jelas tentang langkah- langkah sadari melalui video tersebut (Aeni, N., & Sri, 2018). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda yaitu 1. Tahu (know) 2. Memahami (Comprehension) 3. Aplikasi (Aplication) 4. Analisis (Analysis) 5. Sintesis (Synthesis) 6. Evaluasi (Evaluation) (Rahman, 2020). Hal ini sesuai dengan teori tersebut, bahwa telah di berikan pengetahuan, kemudian para respondent dapat

memahami, lalu di dapat di aplikasikan, mendapatkan hasil analisa dan dilakukan evaluasi seperti dari data-data yang telah di analisis, di peroleh temuan yaitu mean skor setelah diberikan intervensi yang mengalami peningkatan nilai karena proses dari tidak tahu dan memahami.

Hasil yang didapatkan dari penelitian di SMPN 1 Sukalarang ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novaria Wijayanti (2019) yang menyatakan setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan kesehatan tentang SADARI dengan media video, responden meningkat pengetahuannya dimana mayoritas responden berpengetahuan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa tindakan intervensi menggunakan penyuluhan kesehatan dengan media video memberikan perubahan pada tingkat pengetahuan remaja putri yaitu berupa peningkatan skor rata-rata (mean) tingkat pengetahuan yaitu pada saat pre-test sebesar 9,39 dan skor rata-rata (mean) pada post-test 11,91. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan SADARI dengan media video dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri. Penelitian yang dilakukan oleh Indriani, Tiara (2017) dengan judul Efektivitas Penyuluhan Kesehatan SADARI dengan Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan pada Remaja Putri di SMK YMJ Ciputut. Penggunaan media video mempunyai dampak yang lebih pada penyuluhan kesehatan yaitu mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari sasaran, menarik, pesan yang disampaikan akan mudah diingat dan dapat mengembangkan imajinasi remaja putri. Sehingga pendidikan kesehatan dengan media video pada remaja putri dapat memperjelas gambar-gambar dan langkah-langkah SADARI. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Rochmaedah (2018); Ulfa dan Azrida (2018) dimana masing-masing hasil penelitian mereka memberikan bukti empiris bahwa mayoritas pengetahuan remaja putri meningkat menjadi baik setelah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan melalui media video tentang SADARI.

Peningkatan pengetahuan remaja putri ini terjadi karena pendidikan kesehatan dengan media video ini mampu meningkatkan pemahaman siswa khususnya tentang SADARI yang dapat dipraktikkan secara langsung sewaktu melihat video yang sedang diputar. Pemanfaatan media video dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih lengkap, jelas, variatif, menarik serta menyenangkan. Media video termasuk dalam media pendidikan elektronik yang mempunyai kelebihan seperti mengikutsertakan banyak panca indera sehingga lebih mudah dipahami, lebih menarik karena adanya suara dan gambar yang bergerak, tatap muka, penyajian dapat dikendalikan, jangkauan relatif besar serta

dapat diulang-ulang. Media video dapat dimanfaatkan untuk semua topik dan model-model pembelajaran. Video dapat memperkuat pemahaman responden terhadap materi ajar, merasakan unsur emosi dan penyikapan dari pembelajaran yang efektif serta dapat memberikan kesempatan pada responden untuk mengamati dan mengevaluasi kembali kegiatan tersebut. Dengan demikian mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswi terutama tentang SADARI dan dapat dipraktikkan secara langsung sebagai deteksi dini kanker payudara.

3. Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMPN I Sukalarang Kabupaten Sukabumi

Hasil statistik uji paired t-test dengan selisih mean sebesar 29,46 dan nilai probabilitas (*P-Value*) yang di dapat sebesar 0,000 dan $\alpha < 0,005$. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan remaja putri antara sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang SADARI dengan media video, dengan nilai rata-rata (mean) pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan Kesehatan sebesar 58,56 dan sesudah diberikan penyuluhan Kesehatan tentang SADARI melalui media video pengetahuan remaja putri mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 88,02. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya pemberian Pendidikan Kesehatan tentang SADARI melalui media video efektif meningkatkan pengetahuan remaja putri di SMPN 1 Sukalarang Kabupaten Sukabumi.

Bila dibandingkan rerata hasil tes awal terlihat bahwa pengetahuan setelah diberikan intervensi nilainya lebih besar disbanding sebelum diberikan intervensi. Hal ini dapat terjadi karena saat awal tes para siswi belum memiliki gambaran dan pengetahuan tentang SADARI, sehingga hasil tes pun belum maksimal. Berbanding terbalik Ketika para siswi diberika video tentang pemeriksaan SADARI sehingga siswi sudah memiliki pengetahuan dari video yang mereka tonton. hal ini juga sesuai dengan teori faktor faktor yang mempengaruhi pengetahuan (Lestari, 2015) Dapat diketahui bahwa media termasuk video dapat berperan dalam meningkatkan pengetahuan seseorang. Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri, dimana dengan Pendidikan kesehtan remaja menjadi tahu dan mengerti sehingga memiliki kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat hal ini sejalan dengan teori (Nurmala, 2018) tujuan dari Pendidikan kesehatan yaitu untuk memodifikasi perilaku melalui peningkatan keterampilan, pengetahuan, maupun perubahan sikap yang berkaitan dengan perbaikan pola hidup kearah yang

lebih sehat. Perubahan yang diharapkan remaja putri dapat mengaplikasikan SADARI ini dalam kehidupan sehari-hari sebagai salah satu usaha dalam mendeteksi dini kanker payudara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alini dan Indrawati (2018); Ulfa dan Azrida (2018) dimana penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media video tentang SADARI mampu efektif meningkatkan pengetahuan siswi. Dalam penelitian Tiara (2017) di SMK Ciputat penyuluhan kesehatan dengan media video terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri dengan nilai Eta Squared sebesar 0,57. Begitu pula hasil dalam penelitian yang dilakukan peneliti di SMPN 1 Sukalarang bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan dengan media video.

Adanya perubahan pengetahuan remaja putri dalam menanggapi SADARI menjadi lebih baik bukan hanya dipengaruhi oleh peningkatan pengetahuan. Sikap yang baik juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman baik dari keluarga, kerabat maupun teman yang pernah melakukan SADARI serta pengalaman keluarga yang pernah mengalami kanker payudara sehingga muncul motivasi untuk melakukan SADARI. Informasi mengenai SADARI lebih mudah terserap dengan media video karena disertai audio dan visual yang menarik, sehingga praktik-praktik SADARI bisa lebih mudah dilihat karena dapat menampilkan setiap gerakan atau langkah-langkah SADARI, lebih jelas dan kegiatan lebih terarah. Jadi, penyuluhan kesehatan dengan video efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri dimana seorang remaja dapat menerima pesan dengan cepat dan mudah diingat dapat diterima dengan baik, lebih menarik dan tidak menonton karena remaja mendengar dan melihat sehingga remaja sangat antusias terhadap isi video dan melihat video sampai selesai, melalui video remaja akan dipaparkan secara jelas tentang SADARI yaitu pengertian, tujuan waktu dan langkah- langkah SADARI.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian Efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan remaja putri kelas III tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMPN 1 Sukalarang Kabupaten Sukabumi. Rerata tingkat pengetahuan remaja putri kelas III tentang SADARI sebelum pemberian pendidikan kesehatan dengan media video didapatkan nilai rata-rata 58,56. Rerata tingkat pengetahuan remaja putri kelas III tentang SADARI sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan media video didapatkan nilai rata-rata 88,02. Terdapat efektivitas

pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan remaja puteri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMPN 1 Sukalarang Kabupaten Sukabumi, *P-Value* sebesar 0,00 $\alpha < 0,05$. Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi pengetahuan tentang pemeriksaan SADARI yang di dapatkan remaja sebagai responden ini dapat di praktekan dan dijadikan prilaku kebiasaan sebulan sekali untuk mendeteksi secara dini kelaianan pada payudara.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N., & Sri, D.Y. (2018) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI', *Jurnal Care*, 6(2), p. 164.
- Dartiwen, & Aryani, M. (2022) *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Remaja dan Perimenopause*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Datu, C., & Widyastuti, Y. (2017) 'Efektivitas Media Pembelajaran Audiovisual (Video) Terhadap Pengetahuan Siswa Putri Tentang Sadari di SMK YPKK 2 Sleman', *Universitas Gadjah Mada* [Preprint].
- Dinas Kesehatan Jawa Barat (2019) 'Jumlah Perempuan Usia 30-50 Tahun Yang Dicurigai Kanker Leher Rahim dan Payudara Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat', *Open Data Jabar* [Preprint].
- fatrida, N. D., Elviani, Y., & M. (2022) *Asuhan Keperawatan Keluarga dan Komunitas: Upaya Pencegahan Kanker Payudara Anak Usia Remaja*. Indramayu: CV.Adanu Abimata.
- Kemendes RI (2020) 'Menkes Ajak Masyarakat Berani Deteksi Dini Kanker', *Kemendrian Kesehatan Republik Indonesia* [Preprint].
- KEMENPPPA (2022) 'KEMENPPPA Dorong Masyarakat Lakukan Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan SADARI dan SADANIS', *Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia* [Preprint].
- Lestari, T. (2015) *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nova, W. O., & Putri, Z.D. (2020) 'Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Vidio Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswi Kelas X di SMAN 8 Kendari.', *MIRACLE Journal of Public Health*, 3(2), pp. 173–174.
- Nurmala, I. (2018) *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Universitas Airlangga Press.
- Prabawati, A. D., & Rohmah, F. (2017) 'Pengaruh Penyuluhan Dengan Video Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader Kesehatan Untuk Melakukan Sadari di Desa Sumber Mulyo Bambanglipuro Bantul', *Skripsi: Universitas Aisyah Yogyakarta* [Preprint].
- Rahman, M.T. (2020) *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.